

PERAN PROFESIONALISME GURU MI DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS

Munawir¹, Juliana Afriza Margaretha², Tia Aminatus Sa'adah³

^{1,2,3}PGMI FTIK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹munawir@uinsa.ac.id, ²julianaafrika2107@gmail.com,

³tiaaminatussaadah@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of teacher professionalism in Madrasah Ibtidaiyah (MI) in improving the quality of education. Teachers, as the main actors in the learning process, are required not only to master subject matter but also to possess pedagogical, social, personal, and professional competencies. The purpose of this study is to examine the role of teacher professionalism in realizing quality education. This study employs a qualitative approach using a literature review method, utilizing various secondary sources such as books, journals, and other relevant references. Data analysis is conducted descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that teacher professionalism plays a strategic role in enhancing the quality of education, both in terms of learning processes and outcomes. Quality education is not only focused on academic achievement but also on character building, skill development, and the cultivation of students' spiritual values. Efforts to improve educational quality can be achieved through strengthening teacher competencies, implementing innovative learning strategies, creating a conducive learning environment, and fostering collaboration among schools, families, and communities. Therefore, strengthening the professionalism of MI teachers is a key factor in achieving holistic and quality education.

Keywords: *teacher professionalism, quality education, Madrasah Ibtidaiyah, teacher competence, learning process.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran profesionalisme guru MI dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik literature review, dengan memanfaatkan berbagai sumber sekunder seperti buku, jurnal, dan referensi ilmiah lainnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik dari aspek proses maupun hasil pembelajaran. Pendidikan berkualitas tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui pengembangan kompetensi guru, inovasi pembelajaran, penciptaan lingkungan belajar yang

kondusif, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, penguatan profesionalisme guru MI menjadi kunci utama dalam mewujudkan pendidikan yang holistik dan berkualitas.

Kata Kunci: profesionalisme guru, pendidikan berkualitas, Madrasah Ibtidaiyah, kompetensi guru, pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam proses pembangunan suatu negara. Di Indonesia, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh peranan guru sebagai penggerak utama dalam aktivitas belajar mengajar. Seorang guru yang profesional tidak hanya diharapkan untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki komitmen dan dedikasi yang tinggi dalam mendidik generasi penerus bangsa. Dalam konteks ini, profesionalisme guru menjadi elemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin kompleksnya kebutuhan masyarakat, tantangan yang dihadapi oleh guru juga semakin meningkat.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengenali dan meningkatkan profesionalisme guru sebagai Langkah strategis yang harus diambil. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran krusial profesionalisme guru dalam

menciptakan pendidikan yang bermutu di Sumatera Utara. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, juga sumber sekunder dari jurnal, buku, dan referensi lainnya. Analisis data dilakukan dengan metode Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. (Limbong & Naibaho, 2025)

B. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik literature review. Dengan semakin luasnya akses internet, era digital saat ini berkembang pesat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang diangkat, serta untuk menemukan dasar teori yang relevan. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang mencakup data dan referensi dari literatur yang diterbitkan selama

beberapa tahun terakhir. Peneliti mengidentifikasi berbagai sumber, termasuk buku, artikel majalah, surat kabar, dan website yang terkait dengan masalah yang akan dianalisis, untuk mendapatkan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profesionalisme Guru

Profesionalisme adalah situasi, tujuan, nilai, dan kualitas dari keahlian serta otoritas yang berkaitan dengan sumber penghasilan seseorang. Dengan demikian, profesionalisme dapat diartikan sebagai dedikasi seorang anggota profesi untuk terus meningkatkan kapasitas profesionalnya.

Kata profesional berasal dari istilah profesi yang merujuk pada bidang kerja yang ingin atau akan dikhususkan oleh individu. Dengan kata lain, profesi merupakan pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan penguasaan pengetahuan tertentu. Umumnya, suatu profesi memiliki asosiasi, kode etik, serta proses untuk sertifikasi dan lisensi yang spesifik untuk bidang tersebut. Profesionalisme guru. (Hamid, 2020)

Profesionalisme seorang guru lebih fokus pada penguasaan

ilmu pengetahuan dan kemampuan manajerial disertai dengan strategi penerapannya. Profesionalisme guru tidak hanya terbatas pada pengetahuan tentang teknologi dan manajemen, tetapi juga mencerminkan sikap dan pengembangan diri profesional yang melampaui keterampilan teknis, dengan mengedepankan etika dan perilaku yang diharapkan. (Muizzuddin, 2019)

Kualitas guru di Indonesia Melihat kualitas pengajaran di Indonesia, jelas terlihat perbedaannya dengan guru-guru di Amerika Serikat atau Inggris. Di Amerika Serikat, pengembangan profesional bagi guru harus mematuhi standar yang diusulkan oleh Stiles dan Horsley (1998) serta NRC (1996), yang menyebutkan empat standar dalam pengembangan profesi guru, yaitu:

1. Standar pengembangan profesi A adalah pengembangan profesi bagi guru sains yang memerlukan pembelajaran materi sains melalui berbagai perspektif dan metode penyelidikan. Dalam konteks ini, guru melalui proses mengamati fenomena alam, memberikan penjelasan, dan menguji penjelasan tersebut

berdasarkan observasi alam.

2. Standar pengembangan profesi B menekankan bahwa untuk guru sains, pengembangan profesi harus melibatkan integrasi pengetahuan ilmiah, pengajaran, pendidikan, dan kebutuhan siswa, serta penerapan pengetahuan tersebut dalam pengajaran sains. Seorang guru yang efektif tidak hanya memahami sains, tetapi juga tahu cara menyampaikannya.

Mereka memahami bagaimana siswa belajar konsep-konsep penting dan bagaimana siswa menyerap materi sesuai tahap perkembangan, latar belakang profesi, serta pengalaman yang dapat mendukung proses belajar mereka.

3. Standar pengembangan profesi C mengharuskan guru sains untuk membangun pemahaman dan keterampilan yang mendukung pembelajaran seumur hidup. Seorang guru yang baik biasanya menyadari bahwa dengan menjalankan profesi mengajar mereka telah berkomitmen untuk terus belajar seumur hidup. Setiap perkembangan pengetahuan baru memberi kesempatan bagi guru untuk terus meningkatkan diri.

4. Standar pengembangan

profesi menggarisbawahi bahwa program-program pengembangan untuk guru sains harus saling berkaitan dan terintegrasi. Standar ini bertujuan untuk menghindari kecenderungan pengembangan profesi yang terpecah-pecah dan tidak bisa berlanjut.

1. Pendidikan berkualitas

Merupakan proses pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek intelektual, keterampilan, sikap, maupun karakter. Mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari pencapaian akademik siswa, tetapi juga dari mana proses pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, membentuk kepribadian yang baik, dan menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tuntutan kehidupan di masa depan. Dengan kata lain, pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang tidak hanya menekankan hasil, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung. (Nurfatimah et al., 2022)

Secara kontekstual, pendidikan berkualitas ditandai oleh beberapa indikator, seperti kualitas proses

pembelajaran, kompetensi guru, kurikulum yang relevan, sarana prasarana yang memadai, serta hasil belajar peserta didik yang baik. Pendidikan yang berkualitas juga menuntut adanya suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu berpikir kritis dan mengembangkan potensinya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksanaan utama proses pembelajaran di kelas.(Selvia & Nugraha, 2023a)

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan berkualitas memiliki ciri tersendiri karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga pada pembentukan akhlak, pembiasaan nilai-nilai keislaman, serta pembinaan karakter peserta didik sejak usia dasar. Oleh karena itu, pendidikan berkualitas di MI harus mampu mengintegrasikan aspek akademik dan spiritual secara seimbang. Siswa tidak hanya diharapkan cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan

kepedulian sosial. Oleh sebab itu peran Guru sangat penting dalam keberhasilan peserta didik. Guru juga dituntut harus bisa mengintegrasikan nilai agama ke dalam pembelajaran sehari-hari. Guru MI tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi teladan, pembimbing, dan sebagai pembentuk karakter peserta didik.(Aida, 2023)

Selain itu, pendidikan berkualitas juga erat kaitannya dengan pemerataan mutu pendidikan. Pendidikan yang baik seharusnya dapat diakses oleh seluruh peserta didik tanpa melihat latar belakang sosial, ekonomi, maupun geografis. Dalam konteks Indonesia, tantangan pendidikan berkualitas masih cukup besar, seperti lemahnya fasilitas, kompetensi guru yang belum merata, dan belum optimalnya inovasi pembelajaran di beberapa satuan pendidikan. Oleh karena itu, upaya perbaikan kualitas pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan seluruh komponen pendidikan, terutama sumber daya manusia di sekolah atau madrasah.(Kumala & Faslah, 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan berkualitas merupakan pendidikan

yang mampu mengembangkan peserta didik secara utuh, baik dalam dimensi intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Dalam lingkungan MI, pendidikan berkualitas bukan hanya bertujuan menghasilkan siswa yang berprestasi, tetapi juga membentuk generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

2. Peningkatan standar pendidikan merupakan proses sistematis dan berkesinambungan yang bertujuan mengoptimalkan kualitas seluruh elemen kependidikan. Inisiatif ini melibatkan transformasi metode instruksional, tata kelola institusi yang lebih kokoh, pengembangan profesionalisme tenaga pendidik, serta pembangunan ekosistem sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan siswa. Khusus pada level Madrasah Ibtidaiyah (MI), penguatan kualitas ini menjadi krusial

mengingat fase tersebut merupakan masa krusial bagi penanaman nilai karakter, pola belajar, serta pemahaman dasar ilmu agama. (Mukhlis & Permana, 2024a)

Salah satu langkah paling mendasar dalam pengembangan pendidikan berkualitas adalah peningkatan profesionalisme guru.

Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu memahami karakteristik siswa, memilih metode yang sesuai, menggunakan media pembelajaran secara efektif, serta melaksanakan evaluasi yang objektif dan berkesinambungan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan di MI sangat bergantung pada upaya penguatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru melalui pelatihan, seminar, lokakarya, dan kegiatan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan. (Apiyani et al., 2022)

Pengembangan pendidikan berkualitas juga harus diwujudkan melalui inovasi pembelajaran. Perubahan zaman dan perkembangan teknologi menuntut guru MI untuk lebih adaptif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang inovatif dapat dilakukan melalui penggunaan media digital, permainan edukatif, pembelajaran berbasis proyek, maupun pendekatan tematik yang lebih dekat dengan pengalaman anak. Ketika pembelajaran dirancang secara kreatif dan menyenangkan, peserta

didik akan lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi yang diajarkan. (Halimah et al., n.d.)

Selain itu, lingkungan madrasah yang aman, nyaman, religius, dan suportif juga menjadi bagian penting dalam pengembangan pendidikan berkualitas. Suasana belajar yang positif akan membantu peserta didik tumbuh dalam lingkungan yang kondusif, sehingga mereka dapat belajar dengan rasa aman, percaya diri, dan semangat yang tinggi. Lingkungan pendidikan yang baik juga akan memperkuat pembiasaan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. (Selvia & Nugraha, 2023)

Keberhasilan pendidikan bergantung pada kolaborasi harmonis antara institusi pendidikan, orang tua, dan lingkungan sosial. Dukungan keluarga dalam menerapkan nilai-nilai baik di rumah sangat krusial bagi pencapaian siswa di madrasah. Pada akhirnya, menciptakan pendidikan bermutu adalah komitmen bersama yang memerlukan partisipasi aktif dari semua yang terlibat dalam kepentingan sekolah. (Mukhlis & Permana, 2024)

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan pendidikan berkualitas adalah proses yang menyeluruh dan berkesinambungan, yang mencakup peningkatan kualitas guru, pembinaan melalui supervisi akademik, inovasi pembelajaran, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta penguatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Dalam keseluruhan proses tersebut, guru MI menempati posisi inti sebagai penggerak utama terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru MI memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan berkualitas tidak hanya berorientasi pada hasil belajar akademik, tetapi juga pada pembentukankarakter, pengembangan keterampilan, serta penanaman nilai moral dan spiritual peserta didik. Dalam hal ini, guru MI berperan penting sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan penggerak utama proses pembelajaran di madrasah.

Keberhasilan pendidikan berkualitas di MI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional, serta didukung oleh lingkungan pendidikan yang kondusif, inovasi pembelajaran, supervisi akademik, dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru MI menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, A. N. (2023). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PENDIDIKAN DASAR. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 2(4), 265–271.

<https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v2i4.3498>

Apiyani, A., Supriani, Y., Kuswandi, S., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>

Halimah, S., Fiqri, A. N., Ningsih, L. A., Agustina, I. P., & Kusuma, M. D. (n.d.). Implementasi Manajemen Pendidikan Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Pengembangan Karakter Peserta Didik. *MUDIR (Jurnal MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 8(1).

Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, 10(7).
<https://doi.org/www.ejournal.nadwahkualatungkal.ac.id>

Kumala, S. F., & Faslah, R. (2025). Sinergitas Keluarga dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(8).

Limbong, D. S. M., & Naibaho, D. (2025). Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Melalui Kode Etik Dan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas

- Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127–140.
<https://doi.org/10.24090/jk.v7i12957>
- Mukhlis, A., & Permana, A. (2024a). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Mutu Pendidikan Melalui Kualitas Guru Sebagai Variabel Intervening Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dasar*, 09(3).
- Mukhlis, A., & Permana, A. (2024b). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Mutu Pendidikan Melalui Kualitas Guru Sebagai Variabel Intervening Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(3).
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Selvia, M., & Nugraha, M. S. (2023a). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Manajemen dan Kepemimpinan di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bojong Kaler Sukabumi*. 7(1).
- Selvia, M., & Nugraha, M. S. (2023b). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Manajemen dan Kepemimpinan di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bojong Kaler Sukabumi*. 7(1).
-